**PERCAYA, BUKAN LARI**

(Eksposisi Mazmur 11)

Pdt. Pieter Kurnia, S.T., M.Th.

Di dalam hidup penuh dengan pertanyaan-pertanyaan, dan pertanyaan yang paling susah dijawab adalah pertanyaan mengenai kenapa? Kenapa orang yang baik itu menderita? Kenapa orang yang pelayanan ke gereja tapi ada kecelakaan atau kemalangan terjadi? Kenapa ada orang baik tapi hatinya terluka dan dia jatuh di dalam dosa? Kalau kita tulis mengenai kenapa, kenapa, kenapa, akan dapat begitu banyak *list* dan itu membawa kita ke dalam perasaan frustrasi. Apalagi kalau kata kenapa itu diutarakan oleh kita. Kenapa Tuhan izinkan saya terjadi seperti ini? Kenapa Tuhan mengizinkan saya mengalami keputusasaan, kehilangan jabatan, kehilangan segala sesuatu? Kita bertanya kepada Tuhan, mengapa? Apalagi terjadi saat ini dan pergumulan itu lama. Oh, saya akan merenungkan di dalam Mazmur pasal 11.

Mazmur 11 ini adalah Mazmur yang dituliskan oleh Daud, seorang raja yang diberkati Tuhan. Dia adalah raja yang diperkenankan Tuhan, tetapi dia juga berseru kepada Tuhan: Kenapa? Kenapa Tuhan? Kenapa? Karena kita tahu di dalam hidupnya, Daud mengalami pergumulan di masa dia masih muda, masih pemuda, dia dikejar-kejar oleh Saul. Raja Israel mengejar-ngejar seorang pemuda. Dia hidup di masa pelarian. Lalu di masa akhirnya, karena dosanya, dia melakukan dosa di hadapan Tuhan, dia berzina, dia membunuh. Maka di akhir hidupnya, di bagian-bagian terakhir, Tuhan hukum dia juga. Dia harus meninggalkan istananya. Dia tinggalkan segalanya dengan segera sehingga dia pun dikejar oleh anaknya yang dikasihi, yaitu Absalom.

Kalau kita berbicara, Mazmur 11, Daud yang menulisnya dan Daud adalah orang yang diperkenankan Tuhan dan dia berkata, "*Why*?" Maka pemazmur juga memberikan kekuatan bagi kita. Kita juga tidak bisa lebih daripada Daud. Kita adalah orang-orang yang dikatakan tidak lebih baik daripada Daud dan kita juga mengalami pergumulan. Dan lebih lagi kalau kita lihat secara luas kitab Mazmur, kitab terdiri dari 150 pasal. Kalau kita bicara Mazmur, kitab itu berbicara puji-pujian. Tetapi banyak yang salah bahwa Mazmur itu bukan berbicara hanya puji-pujian. Bahkan yang paling banyak dari 150 pasal Mazmur ini yang paling banyak adalah ratapan. Genrenya ratapan. 40% lebih itu berbicara ratapan. 20% sampai 30% adalah ucapan syukur.

Kalau kita berbicara nyanyian pujian kepada Tuhan dalam gereja kita bernyanyi. Kita bernyanyi pasti ada sukacita. Kita ada puji-pujian, tetapi di dalam Mazmur paling banyak proporsinya adalah ratapan. Kenapa? Kenapa? Bukankah Allah kita adalah Allah yang baik dan kita wajib bersukacita? Kenapa Tuhan malah memberikan yang paling banyak itu adalah ratapan suatu pergumulan yang dituliskan di dalam Mazmur? Kenapa? Karena Alkitab kita adalah Alkitab yang realistis. Kenapa realistis? Saya katakan demikian. Karena dunia sudah jatuh di dalam dosa dan kita harus meratap dan ratapan itu harus benar di hadapan Tuhan. Karena kita sudah jatuh dan selayaknya mendapatkan hukuman, maka kita harus bertanya kenapa Tuhan dan kita harus bergumul di hadapan Tuhan dengan benar. Alkitab Realistis. Kenapa? Karena Daud sekali lagi orang yang diperkenankan Tuhan juga mengalami pergumulan. Maka pergumulan itu juga realistis bisa terjadi dalam hidup saya, hidup Bapak, Ibu, Saudara sekalian.

Apakah pergumulan itu? pergumulan dia mengalami masalah dan kita tahu solusinya klasik. Percaya kepada Tuhan dan jangan lari. Berlindung kepada Allah dan jangan lari. LAI sudah memberi penjelasan kepada Tuhan adalah tempat perlindungan. Kita tahu itu. Tetapi kita juga tahu banyak orang-orang yang menjatuhkan kita sehingga kita mengecewakan. Kita mengecewakan Allah. Kita lari daripada Tuhan. Maka sekali lagi dalam perenungan Mazmur pasal 11 kita belajar membawa kita kembali lagi bahwa Allah adalah tempat perlindungan.

Di dalam menggali Mazmur kita mesti lihat ada struktur literaturnya Bapak Ibu. Kalau kita lihat di dalam ayat pertama itu ada kiastik. Kiastik itu bentuknya X. Pasal 11 itu ketemu kiastik di dalam ayat pertama dan ayat ketujuh. Artinya ada nama Tuhan. Nama Tuhan itu diulang lagi di ayat ketujuh. Di ayat pertama berbicara Tuhan yang di mana dia bisa berlindung. Tuhan yang di ayat ketujuh berbicara Tuhan yang adil. Kenapa itu disamakan? Nanti kita akan belajar. Lalu kiastik kedua adalah berbicara tentang pekerjaan orang fasik. Ayat 2 dan 3 kita sudah belajar bahwa orang-orang fasik itu menggunakan busur dia memanah. Tapi paralelnya ada di ayat 5 dan 6. Lihat ya. Ini paralel yang indah sekali. Karena di ayat kedua dia memanah orang fasik. Tetapi pada ayat 5 dan 6 Tuhan balik. Tuhan memanah balik orang fasik. Maka klimaks inti utama kayak burger ya. Burger itu paling enak tengahnya. Inti utama ada di ayat 4. Kenapa Daud bisa bertahan kepada Tuhan? Kenapa Tuhan menjadi sandarannya? Karena dia melihat takhta Tuhan. Karena Tuhan ada di baitnya yang kudus. Tuhan bertakhta selama-lamanya di surga. Allah itu kekal dan kepadanya kita bisa bersandar. Itu inti utamanya. Maka kita menggali pelan-pelan ya.

Di ayat 1 dan 7 saya sudah bicara bahwa Tuhanlah tempat berlindung. Kenapa tempat berlindung? Karena orang fasik di ayat pertama berkata bagaimana kamu berani berkata-kata berani berkata. Kamu itu adalah jamak. Kamu berkata. berkata itu berkata-kata. Artinya bukan cuma satu orang yang berkata-kata, tapi orang fasik ini berbicara berkali-kali. Dan bukan hanya berkali-kali, banyak orang fasik berkata, "Ngapain? Ngapain kamu berlindung sama Tuhan? Orang fasik itu membawa kita kepada jangan andalkan Tuhan." Bapak, Ibu, sekarang zaman posmo. Kebenaran itu bukan dilihat di dalam kualitas, tetapi semakin banyak *review*.

Bapak, Ibu pernah beli barang berdasarkan ulasan bintang? Pernah ya? Pernahlah ya. Kita hidup di zaman ini ya, kita lihat, "Ih, barangnya sih bagus ya, keren. Tapi kok yang beli sedikit, bintangnya juga sedikit. Wah, jangan-jangan *something*." Bayangkan kalau misalkan semua orang fasik memberikan suatu *review* yang menyesatkan, pasti orang benar jatuh. Bapak, Ibu punya *shampoo* bagus, tapi tiba-tiba seluruh GRII ini tawarkan *shampoo* yang sama. *Shampoo* ini lebih bagus dari merek lain pasti dalam waktu seminggu orang-orang pindah ke *shampo* yang sama dipakai oleh GRII. Kenapa? Karena memang ditawarkan terus, bukan cuma satu, dua kali, tiga kali, empat kali, berkali-kali. Maka ini berbicara lebih dalam lagi. Ini bukan bicara tentang produk, bukan masalah *review*, tapi berbicara orang fasik menjelek-jelekan. Ngapain kamu ke gereja? Ngapain kamu berdoa? Ngapain kamu baca firman Tuhan? Ngapain kamu berlindung kepada Tuhan? Mendingan kamu, dia usulkan, apa yang diusulkan yang secara logika masuk akal pada zaman ini, adalah yang masuk akal.

Yang pertama adalah pergilah kamu seperti burung. Pergi seperti burung. Kata yang dipakai pergi seperti burung adalah berbicara seperti pergi ke mana-mana. Seperti orang yang sudah capek. Sudahlah, mendingan saya keluar dari masalah pergumulan ini. Saya pergi saja, tinggalkan segala sesuatu. Kadang-kadang ini bisa terjadi dan kadang-kadang itu bekerja. Kalau ada orang tidak benar, ya kita tinggalkan adalah wajar. Tetapi apakah hal itu solusinya? Tidak. Karena itu tidak menjadi solusi permanen. Pergi tinggalkan Tuhan? Kalau kita bicara tentang pergi itu adalah pergi tentang yang namanya spiritual. Saya katakan ini bukan bicara tentang jasmani, Bapak Ibu. Kalau ada gempa ya larilah. Kalau misalkan ada kebakaran ya kita mendengar seruan itu tidak. Yang penting saya berada di dalam gereja, Tuhan akan melindungi. Tidak. Tetap harus lari.

Berbicara dalam Mazmur 11 berbicara tentang tindakan hati kita spiritual. Ketika ada pergumulan, apakah kita hati kita terpaut sama Tuhan atau kita lari tinggalkan Tuhan? Atau kalau kita bilang kita, "Ah, sudahlah. Ngapain berdoa terus? Mendingan tinggalkan Tuhan. Bahkan solusi berikutnya, solusi kedua yang masuk akal yaitu larilah ke gunung, pergilah ke gunung, terbanglah ke gunung. Kenapa saya katakan gunung itu masuk akal? Bukankah kalau hidup kita banyak pergumulan, larilah ke Bukit pertahananmu, tepatlah masuk ke dalam goa perlindungan kamu. Itu seperti *safe house*. Ada pergumulan berat. Sudah bisa jadi *safe house* kita adalah uang. sudah ada problem kita pakai uang untuk *solved* masalah bisa enggak *works*? Bisa Bapak Ibu, kalau ada masalah damai dalam satu sekati kita pakai uang bisa terjadi atau kita bisa pakai koneksi juga bisa. Orang tua kita punya koneksi jabatan tertentu ada masalah *problem* sudah koneksi. Kalau misalnya kita punya ada rekanan yang lain kita bisa pakai koneksi itu *works* bisa dan masuk akal. Tapi sekali lagi ini solusi orang fasik. Ini solusi yang ditawarkan orang yang tidak mengenal Tuhan yang berkata, "Janganlah kamu percaya kepada Tuhan. Kamu miskin sih?" Sudah. Kenapa kamu miskin? Karena kamu kurang pintar. Makanya kamu belajar *crypto*, makanya kamu pinjol. Makanya kamu lakukan segala sesuatu untuk menipu. Bukankah itu masuk akal? Masuk. Tetapi itu bukan solusi permanen. Itu adalah jebakan orang fasik. Mengapa saya katakan demikian? Karena Alkitab memberi penjelasan, hanya kepada Tuhanlah kita bisa bersandar.

Alkitab di dalam kitab Yesaya pasal 7 ada suatu raja yang bernama Raja Ahas. Dia pernah bilang kepada Yesaya, "Aku enggak mau nguji-nguji Tuhan. Sudahlah saya percaya sama Tuhan, tapi saya enggak mau nguji-nguji Tuhan." Maka Yesaya bilang, "Minta tanda." Enggaklah. Yesaya enggak mau. Saya enggak mau menguji Tuhan. Padahal dia di belakang Tuhan. Dia membuat perjanjian dengan Raja Asyur, Kenapa? Karena Asyur punya kereta besi. Karena Asur punya kemampuan militer jauh lebih hebat daripada yang lain. Maka dia pikir secara logika. daripada saya andalkan Tuhan yang tidak kelihatan, maka saya andalkan yang kelihatan, yaitu bangsa Asyur. Malah nantinya Raja Ahas hancur gara-gara Asyur, dibantai, diperbudak, semakin lama semakin dihancurkan karena upeti yang terjadi.

Manusia mencari solusi tetapi dia tidak mengandalkan Tuhan dan Tuhan akan pukul dia. Maka sekali lagi jawaban apa sih yang harusnya kita bisa tahu? Jawaban yang klasik, berlindunglah kepada Tuhan. Karena ini jawab yang benar. Ketika kita ada masalah spiritual, kita sadar dan sadar itu ada dua kesadaran. Dan sadar yang pertama adalah sadar bahwa diri kita tidak bisa membela diri. Kita enggak bisa melindungi diri.

Minggu lalu pendeta Tama berbicara tentang kita miskin di hadapan Tuhan. Sadar yang pertama yang harus adalah miskin. Sadar kita enggak bisa lakukan apa pun. Sadar kita tidak mungkin bisa mengusahakan keselamatan di hadapan Tuhan. Sadar yang pertama ini bagus, tetapi tidak cukup. Sadar miskin, oh sudah miskin secara spiritual baik karena itu perlu. Tetapi kesadaran yang kedua kita harus sadar hanya Dialah yang bisa menolong kita. Hanya Dialah satu-satunya Allah yang menjadi kota perlindungan, tempat perlindungan yang bisa membela kita. Maka hati-hati kalau kita belajar di dalam Mazmur pasal 11. Sekali lagi usulan orang-orang fasik itu baik, enak. didengar menyegarkan telinga, masuk akal, tetapi sekali lagi menjatuhkan kita.

Kenapa? Karena di dalam ayat-ayat kedua sampai kepada ayat ketiga ini berbicara lebih dalam lagi bagaimana orang fasik itu menjerat orang benar. Lihat ya, ayat 2 dan 3. Orang fasik itu melunturkan busur. Mereka memasang anak panah. Dia memanah dari tempat gelap kepada orang yang tulus hati. Ini bicara apa? Orang fasik itu mempersiapkan orang-orang tulus agar jatuh. Ini bukan *accident*. Ini bukan oh ada orang baik terus kita kerjain. Enggak. Ini adalah orang fasik yang melawan Tuhan. Yang tahu ada Tuhan tapi lawan Tuhan dan dia sengaja terus-terusan menghancurkan orang-orang kudus. Kalau di dalam zaman sekarang tuh ada kata yang kata yang paling gampang itu kan. kan. kan, kan sudah saya bilang kan.

Nah, ini sama orang fasik itu seperti seolah-olah baik sama kita, tetapi dia menjerat kita, menjatuhkan kita, menjebak. Bapak Ibu ada *scam* ya. *Scam* itu ada *scam* itu terjadi dan *scam* ini mengincar dan dia punya pola yang struktur ya untuk menjatuhkan orang-orang supaya kita ditipu. Sama ini *scam* rohani seolah-olah baik tetapi dia menjerumuskan dan jatuh. Seolah-olah berkata, "Pergilah ke Gunung Batu. Pergilah kamu tinggalkan Tuhan. Masuk akal." Tetapi itu menjebak. Kenapa saya katakan demikian? Dia pakai metafora, busur, dia memanah, dia melenturkan, dia pasang untuk menjerat daripada orang-orang tulus. Kenapa saya katakan ini?

Saya katakan ada tiga tipe orang jahat. Jahat yang pertama jahat tapi bodoh. Maaf ya. Jahat tapi bodoh, sulit bukan jahat. Kenapa? Kalau orang jahat itu adalah dia melakukan pekerjaan penjahatnya dengan tindakan sendiri. Artinya dia melakukan tindakan kriminalitas ataupun tindakan yang berdosa, dia lakukan dengan tangan sendiri. Pasti orang ini akan tertangkap.

Tapi orang yang kedua itu pintar. Dia menggunakan orang lain. Ya, jadi dia aktor intelektual. Dia pakai orang lain untuk melakukan kejahatan. Dia tidak tersentuh, tapi dia mengatur semuanya supaya orang itu jatuh. Ini orang yang jahat tapi pintar.

Tapi yang ketiga, pemazmur menjelaskan kepada kita, orang jahat ini adalah orang yang pakai orang lain, tapi orang lain itu tidak sadar dipakai oleh si jahat itu. Dia malah bersyukur bisa dipakai oleh si jahat ini. Diperalat. Ini adalah orang jahat yang jenius. Kenapa saya katakan? Karena dia menembakkan busur di tempat gelap. Artinya dia lemparkan jerat. Dia lemparkan jerat dia bersembunyi. Artinya tidak ada yang tahu siapa yang melakukan tindakan itu. Dia menjerat orang kudus itu sehingga jatuh dan orang kudus itu tidak sadar. Jenius, dia pakai orang lain dan orang lain malah terima kasih dipakai. Ada loh. Ada orang yang terima kasih dipakai untuk kejahatan. Iblislah yang lakukan itu. Dia lakukan untuk menghancurkan. Dan kita katakan apakah dia menyerang kita dengan *fair*? Enggak. Ketika kita enggak siap, Dia akan jatuhkan kita. Dia jatuhkan kita dengan alasan apa? Alasan emang dia benci orang kudus, orang fasik itu ada di sekitar kita dan dia seolah-olah baik, tetapi sebenarnya membawa kita ke dalam jerat.

Lalu apalagi di ayat ketiga dikatakan kalau terjadi seperti ini, apakah kita bisa berlindung kepada Tuhan? Apakah kita berlindung kepada yang namanya dasar-dasar yang ada? Pendeta Billy mengatakan bahwa dasar-dasar runtuh apakah yang dapat diperlakukan oleh orang benar? Dasar-dasar runtuh di dalam pendeta Billy mengatakan itu adalah sistem peradilan. Itu adalah sistem-sistem yang dibuat oleh manusia. Sistem keuangan, sistem peradilan, sistem ekonomi, sistem apa pun dibikin untuk sesuatu yang baik. Tetapi pemazmur mengatakan kalau sistem itu sudah runtuh, kalau segala sesuatu sudah *collaps*, bisa enggak kita memberikan yang namanya memberi diri untuk jadi sandaran kepada yang namanya kondisi seperti itu? Enggak.

Bayangkan kalau misalkan pemerintahan sudah korup, orang-orang peradilan sudah melakukan tindakan yang jahat, gimana? Papa saya pernah hilang mobil, Bapak, Ibu. Lapor ke Pak Polisi enggak ketemu, makin banyak hilang. Kalau kita ada pergumulan, kita lapor ke sistem pengadilan, sistem di mana ada keamanan yang ada, ternyata itu tidak bisa menjamin kita selamat. Itu keadaan yang *hopeless*. Bayangkan kalau misalnya segala *public* order itu anarkis. Ini kan kalau orang berkuasa ya melakukan segala cara untuk membuat hukum untuk kepentingan diri sendiri.

Bapak Ibu, saya tinggal di Bekasi. Bapak Ibu juga Bekasi ya, Bapak Ibu. Cikarang itu bagian dari Bekasi. Setiap musim kemarau itu air kotor, Bapak, Ibu. Saya bingung mau ngadu ke siapa gimana. Mau ngadu ke perusahaan enggak bisa. Mengadu ke developer enggak bisa. Jadi solusinya apa? Dia jawab apa? Memang tiap tahun begitu. Mau apa lu? Lu enggak mau pakai? Ya sudah cari tuh. Enggak bisa. Sekarang bensin. Bensin pun ngobrol kayak apa? Kita sulit sekali. Semua kotor semuanya ini semua korup. Kita mau ngadu ke siapapun dicuekin, ditantangin. Kalau enggak suka keluar aja di Indonesia. mati enggak? Apakah dasar-dasar *public* order, dasar-dasar itu bisa jadi harapan? Jawaban jelas. Daud berkata, "Ini sudah runtuh. Enggak bisa. Bahkan orang-orang yang berada dalam pemerintahan melakukan segala sesuatu, undang-undang apa pun itu untuk bisa menjahatkan orang-orang kudus.

Maka masuk ke dalam ayat keempat. Ayat keempat tuh *turning point*. Daud itu enggak pergi, enggak mengikuti saran daripada orang-orang fasik seperti burung yang datang ke dalam gunung. Tidak bisa memandang kepada yang namanya dasar-dasar yang dibuat oleh manusia. Dasar-dasar yang terjadi, public order itu enggak bisa. Maka ayat keempat *turning point*, dia lihat Tuhan tetap ada di tempat yang maha kudus.

Allah tetap bertakhta. Dia adalah yang kudus. Bahkan matanya mengamat-ngamati. Dia menguji setiap orang yang benar dan orang yang fasik. Itulah dasar dan itu sentral bagi kita. Kenapa Tuhan itu menjadi tempat perlindungan? Karena dikatakan bahwa walaupun semua bangsa-bangsa melawan Tuhan, Allah tetap bertakhta. Di dalam Mazmur 2, Mazmur yang juga dituliskan oleh Daud, Mazmur Mesianik. Mazmur 2 dimulai dengan mengapa rusuh bangsa-bangsa? Mengapa bangsa-bangsa di dunia itu bermufakat melawan yang diurapi. Yang diurapi itu adalah Mesias. Kumpul semua. Tetapi di dalam Mazmur kedua justru yang diurapi, yang ada di surga itu tertawa. Bapak, Ibu bayangkan ya. Misalkan saya kasih contoh, saya lupa di Pa Wanita, saya kasih contoh. Bayangkan kalau semut-semut di rumah Bapak, Ibu berkumpul bersatu melawan Bapak, kita tertawa enggak? Enggak lah. Ya, ini korelasi antara Cikarang, Cikarang Barat, Cikarang Timur, Cikarang Utara berkumpul bersama-sama melawan Pak Peter. Semut. Ya ampun, saya beli obat nyamuk cair, saya semprot mati, saya ketawa.

Enggak bisa sama kita bangsa-bangsa lawan pencipta. Enggak mungkin dikasih COVID mati. Bayangkan ya. Ini saya ngajar sekolah minggu ya. Nih tea kan semangat tuh. Dia bisa punya *leadership* yang baik ya. Bayangkan kalau itu berkumpul bersama-sama dengan teman-teman sekolah minggu melawan Pak Peter dan Pak Ari, Pak Jeko. Kita pikir ini ngapain ya? Ini tangan udah patah ya. Ini mau something lagi ya. Ada *something error*. Katakan bilang ini ngapain nih orang? Ngapain? Sama ketika Daud itu melihat tahta Tuhan, melihat Allah tetap ada di surga, jelas sekali Daud percaya bahwa justrulah Tuhan tempat berlindung.

Inilah kekuatan daripada Daud. Bahkan ada lagu ya sebenarnya lagu yang sering didengarkan juga Bapak Ibu mungkin dinyanyikan juga ada lagu ya. Biarpun gunung-gunung beranjak, oh enggak ada yang tahu ya. Bukit-bukit bergoyang, tapi kasih setia Tuhan tidak beranjak dari padaku. Bagus ya, bagus ya. Bagus. Tapi kalau ada pergumulan, berani enggak ngomong gini? Biarpun gunung-gunung beranjak Tuhan berat, Tuhan, kasih setia mana Tuhan bergumul. Kita bisa nyanyikan dengan gampang.

Tapi kalau kita kembali lagi di dalam Mazmur pasal 11, Bapak, Ibu, Saudara sekalian, kita baca sekali lagi kita akan lihat Allah tetap kekal, Allah tetap setia terhadap janjinya dan dia mengasihi kita. Dia adalah Allah yang kudus. Dia berada di dalam bait yang kudus. Artinya dia tidak melakukan kesalahan, dia tidak melakukan kecurangan, dia tidak melakukan suatu janji yang palsu. Kudus, *morale excellence*, kudus, terpisahkan. Artinya dia tidak mungkin melakukan dosa. Oleh sebab itulah kita bisa bergantung kepada Tuhan dan kita bersandar kepada Dia. Wah, itu sukacita loh.

Bayangkan kalau kita bergantung kepada orang yang plin-plan. Bapak, Ibu pusing. Besok ngomong A, besok ngomong C, besoknya lagi ngomong B, pusing. Bayangkan sulit sekali. Tapi Allah kita kudus. Artinya mulut dia tidak curang. Dia melakukan dengan benar. Dia berjanji akan menyertai kita dan dia adalah gunung batu kita yang sejati. Tempat perlindungan, kota Sion, kotak perlindungan.

Maka hanya kepada Dialah kita bisa menyandarkan hidup kita. Berlindung. Dia tidak pernah tinggalkan kita. Walaupun Allah itu sulit dipegang. Walaupun Allah itu enggak bisa dipegang dengan tangan kita. Walaupun kita enggak bisa lihat Tuhan dengan mata kepala kita, tetapi Allah kita minta kita beriman. beriman karena nantinya apa? Pekerjaan daripada Allah itu dia mengamati. Bahkan nantinya kita belajar di dalam ayat kelima saya lihat di dalam kata dia mengamati dari surga. Artinya apa? Allah itu bukan Allah yang diam di sana cuek kepada dunia. Enggak.

Allah kita berarti dia memberikan *providence*. Dia mengamati arti dia mengerti pergumulan kita. Dia kirimkan Yesus Kristus. Dia ngerti pergumulan kita. Dia tahu kelemahan kita dan dia menyayangi kita. Dia bisa mengamati. Artinya Allah sendiri yang tahu. Dan bahkan Allah itu sadar ketika tidak adanya ketidakadilan, terjadinya sesuatu yang begitu mengecewakan sehingga orang-orang kudus itu dijerat. Allah bisa melihat dan dia bisa membalaskan.

Ini perbedaan yang paling mendasar ya, Bapak, Ibu. Allah kita bisa melakukan vonis hanya berdasarkan hati kita. Hanya kekristenan yang mengajarkan demikian. Di dalam hukum Taurat, hukum pertama, hukum kedua, hukum ketiga, hukum 1, 2, 3, 4, 5, sampai 9 itu berbicara tindakan. Jangan membunuh, tindakan jangan mencuri, tindakan, jangan bersaksi, tindakan jangan menyembah tindakan. Hormati tindakan semua tindakan-tindakan. Tapi pada ke-10, perintah ke-10 berbicara lebih dalam lagi, jangan kamu mengingini sesamamu. Mengingini ada di dalam hati. Jangan kamu iri hati kepada orang lain, baik benda, baik pasangan. Jangan. Arti apa? Iri ada dalam hati. Tapi hukum ke-10 sah. Kalau kita iri hati, kalau kita mengingini sesama kita, maka jelas Allah bisa melakukan vonis.

Allah mengamati berarti Allah peduli. Allah bukan yang namanya jauh di sana. Tapi Allah itu berelasi kepada kita. Saya katakan sekali lagi kita mungkin mengenal namanya ajaran deisme. Deisme adalah ajaran yang mengatakan bahwa Allah itu tidak peduli dengan ciptaan. Allah itu seolah seperti pembuat jam tangan yang dia *setting*, dia kasih baterai, dia kasih semua skrupnya berjalan dengan baik lalu dia tinggalkan. Itu pandangan yang salah. Kita percaya bahwa Allah kita adalah Allah yang mencipta sekaligus memelihara. Allah kita bukan hanya Allah yang dikatakan campur tangan, tapi dia turut bekerja dalam segala sesuatu. Dia bukan, dalam konteksnya, hanya ikut-ikutan ketika kita lagi bergumul saja. Enggak. Di dalam segala keadaan Allah menyertai kita. Allah itu Allah yang indah dan Allah yang mengamati juga. Allah yang maha kuasa. Kalau Allah enggak maha kuasa, kita enggak bisa jadi batu sandaran. Kalau Allah itu cuma maha kuasa saja, kita juga harus tahu ada karakter lain bahwa Allah itu juga adil. Karena di dalam keadilan Tuhan, dia juga di ayat kelima saya bacakan Tuhan mengamati dan juga Tuhan menguji orang benar dan orang fasik. Lihat ya, Tuhan ternyata juga menguji orang benar dan fasik. Artinya orang-orang benar pun juga diuji. Tujuannya untuk semakin murni, semakin indah.

Pemurnian Tuhan pakai dua unsur sebenarnya. Kadang-kadang pakai api, kadang-kadang pakai air. Api itu bisa memurnikan, Bapak, Ibu. Api itu bisa memurnikan, Bapak Ibu. Kalau mau dapat yang namanya emas perlu dimurnikan. Maka logam-logam lain yang titik lelehnya itu lebih rendah dari emas akan hilang memurnikan. Tetapi api juga bisa dipakai untuk pembalasan, untuk penghakiman seperti Sodom dan Gomora,

Air juga demikian. Air juga dipakai untuk membasuh, memurnikan. Bapak, Ibu, cuci piring pasti pakai air. Betul ya? Cuci piring pasti pakai air. Kita mandi pakai air. Artinya air bisa dipakai untuk memurnikan, membasuh, menyucikan. Tapi air juga bisa dipakai untuk sarana penghakiman. Tahu dari mana? Karena ada air bah. Tuhan hukum. Artinya apa? Allah menguji baik orang fasik, baik orang benar.

Tetapi orang benar akan mendapatkan pertolongan dari Tuhan. Karena orang fasik di ayat kelima Tuhan benci. Orang fasik itu akan Tuhan hukum, Kenapa? Di ayat keenam, Bapak Ibu bisa lihat Allah itu menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang. Wah, ini indah sekali ya, Bapak, Ibu. Kita mesti lihat di dalam perang ya. Perang itu berbicara tentang memanah panah. Allah itu pernah melakukan perang dengan manusia di dalam peristiwa air bah. Mengapa di dalam kisah air bah itu Tuhan kasih pelangi? langit itu dikatakan, "Aku akan taruh busurku sehingga aku tidak akan memberikan air bah lagi." Kenapa dia taruh busur? Apa hubungannya busur dengan hujan? Karena Allah itu sedang memakai panah air. Dia berikan hujan kepada orang-orang berdosa pada zaman Nuh. Artinya Allah memberikan penghukuman. Dia panah-panahkan, dia panah-panahkan.

Tapi sekarang di ayat keenam, Tuhan memanahi dengan api dan belera. Kenapa ini terjadi? Karena gini ya, orang jahat pakai busur untuk lawan orang tulus hati. Tuhan balas. Tuhan pakai cara yang sama untuk melakukan yang namanya penghakiman. Contoh ya, Bapak, Ibu ya. Orang yang melakukan kejahatan, Tuhan balaskan juga hal yang sama. Apa yang kamu tabur itu yang kamu tuai. Tahu ya? hukum itu ya. Contoh ya kita lagi persiapan KKR regional. Teman-teman yang sudah ikut persiapan itu belajar satu tokoh. Tokohnya apa, Bapak Ibu? Tokoh Yakub. Yakub dikenal dengan penipu. Hidupnya menipu. Mamanya ditipu, papanya ditipu, semuanya ditipu. Abangnya ditipu. Semua ditipu. Hebat ya. Hebat loh dia. Dia tipu semua. Tapi penghukuman Tuhan hebat. Dia balaskan si penipu ini dengan cara ditipu. Dia ketemu paman laban ditipu kan

Bapak Ibu ya. Hal yang menarik dari hukuman Tuhan itu indah kan. Isak itu kan rabun. Isak itu rabun. Tidak bisa melihat dengan baik. Maka Esau eh sori Esau itu tidak diberkati. Artinya dia dapat berkat yang *secondary.* Jadi Yakub itu pura-pura pakai bulu-bulu bacaan bulu-bulu. Terus dia masuk dia ngaku-ngaku sebagai Esau dipegang diraba-raba. Ini kok suara Yakub tapi kok badannya badan Esau? Bingung bapaknya. Tapi akhirnya papanya memberkati Yakub. Yakub menipu. Lihat ya. Dia melakukan tindakan tipuan karena papanya enggak bisa lihat.

Di paman Laban dia ditipu gimana. Perhatikan ketika Paman Laban memberikan istri yang dikiranya istri yang dicintai yaitu Rahel. Ternyata Lea waktu apa? Waktu malam hari. Waktu malam hari. Artinya Yakub enggak kelihatan ini siapa ya masuk ya. Ini pernikahan pas pagi-pagi sadar dia ditipu. Artinya matanya juga ditutup. Sama seperti papanya rabun dia juga dipakai Tuhan dibalaskan. Lihat ya penghakiman Tuhan ngeri. Jangan main-main. Orang fasik melakukan kejahatan. Tuhan balaskan dengan cara yang sama.

Contoh lain, si penipu ini dia tipu pakai baju jubah, dia pakai bulu-buluan. Nanti dia juga ditipu oleh anaknya. Dia ditipu oleh anak-anaknya dengan bulu, dengan yang namanya jubah, dengan pakaian yang hebat. Bapak, Ibu tahu cerita itu? Ketika dia mengasihi Yusuf anaknya, Yusuf itu akhirnya ditangkap sama abang-abangnya, dilemparkan ke dalam sumur yang kering dan dia ambil jubah yang indah itu dan jubah itu dipakai oleh saudara-saudaranya Yusuf. Dan ya tentunya ini anak-anak Yakub untuk tipu papanya. Lihat ya pakai jubah tipu papanya. Sekarang dia ditipu balik oleh anaknya dengan cara yang sama. Penghakiman Tuhan yang adil. Jangan sembarangan.

Orang fasik mungkin sekarang tertawa. Dia bilang, "Ah, sudah saya baik-baik saja." Tapi ketika Tuhan mengamati dan dia mengatakan, "Aku mengamati orang fasik dan juga mengamati orang yang benar." Orang fasik tidak bisa kabur. Dia akan dihukum sesuai dengan apa yang terjadi dan itulah kekuatan kita. Ucapan syukur karena Allah itu adalah Allah yang adil. Bapak, Ibu yang dikasihi Tuhan, Allah itu benci sama orang berdosa. Allah itu adalah Allah yang membenci. Ada kosakata yang sebenarnya salah sebenarnya,

Bapak, Ibu. Ya, sebenarnya ya Allah itu benci. Allah yang kasih ya kasih. Kenapa dia benci? Karena Allah kita kudus. Ini ada perkembangan yang mengatakan Allah itu benci dosa tapi dia mengasihi orang berdosa. Bagus ya. Yang dibenci oleh Tuhan tuh dosanya. Kalau kamu suka mencuri, berarti Tuhan tuh membenci, suka mencuri, tapi orang pencurinya dikasihi. Kalau kamu suka ngibul, ngibul bahasa Betawi ya. Ngibul itu bohong ya. Suka menipu, suka bohong. Oh, enggak enggak enggak apa-apa. Tuhan itu marah sama penipuan. Tapi kalau penipu dikasihi itu pembodohan. Allah benci juga penipu. Allah juga benci orang yang melakukan kejahatan. Artinya dia secara jelas objeknya adalah manusia. Kita enggak bisa dikatakan dilema, "Oh, Allah itu cuma benci dosa tapi mencintai orang-orang berdosa." Enggak. Allah itu mengasihi manusia berdosa. Betul. Tetapi Allah juga membenci orang yang terus-terus melakukan dosa. Maka hati-hati ya kata-kata yang menyejukkan. Enggak apa-apa. Tuhan kasihi. Tuhan mengasihi kita kok Allah itu panjang sabar. Betul. Tapi kalau kita terus-terus melakukan ke dosa maka Tuhan akan balik dan memandang kita dan Dia akan memberikan hukuman. Apa itu? Hati-hati ya.

Orang yang fasik itu tuh mencintai kekerasan di ayat 5b ya. Dia mencintai seperti orang kleptomania. Bapak Ibu tahu ya kleptomania tahu ya kleptomania ya kan ada fobia. Fobia itu anti tapi ada filia. Filia itu suka artinya kayak kleptomania itu adalah dia mencuri. Kenapa? Karena hobi. Orang fasik tuh. Kenapa mencintai yang namanya mencintai kekerasan, mencintai kejahatan? Karena dia hobi enggak perlu alasan dia senang aja melakukan kejahatan. Maka Allah itu balaskan. Tuhan balaskan yang lebih besar. Nanti di bagian ayat keenam ya bagian terakhir nanti isi piala mereka adalah api belerang. Tuhan akan balaskan.

Itulah cawan murka Allah kepada orang-orang fasik. Wah, ini perenungan yang berat sekali. Kenapa? Karena ini adalah panggilan bagi kita untuk berlindung kepada Tuhan. Karena kita tahu kita orang benar. Tapi satu sisi penghiburan, kalau kita lihat ada orang fasik yang menyerang kita, dia akan dihukum Tuhan.

Tapi hati-hati juga kalau kita sadar diri kita melakukan dosa. Jangan-jangan kita si orang fasik itu yang perlu bertobat. Karena cawan murka Allah sudah ada. Di ayat ketujuh bagian terakhir, Bapak, Ibu. Bagian ketujuh. Kenapa kita bisa berlindung kepada Tuhan? Karena Tuhan itu adil. Dia mengasihi keadilan. Orang yang tulus akan memandang wajahnya. Artinya apa? Percuma Allah maha kuasa tapi tidak adil. Percuma Allah yang *almighty*, yang sangat *powerful* tapi tidak adil. Karena Allah itu maha kuasa sekaligus adil, maka kita bisa bersandar kepada Dia.

Indah. Ini berkat yang begitu indah. Dan berkatnya itu adalah Tuhan memandang wajahnya dan orang tulus juga dipandang oleh Tuhan. Indah. Berkat Tuhan adalah kita bisa memandang Allah dan Allah memandang kita. Doa berkat yang sering saya katakan atau saya ucapkan atau doa-doa berkat yang pada umumnya itu adalah doa berkat yang ada di dalam Imam Harun. Di dalam bilangan dalam bilangan pasal 6 dikatakan salah satunya adalah Allah memandang, Allah menghadapkan wajahnya. Allah menghadapkan wajahnya dan memberi engkau damai. Arti apa? Tuhan memberikan pusat perhatian dan berkat kepada umat-Nya. Wah, sukacita.

Bapak Ibu, kita bisa lihat berkat Tuhan begitu indah kalau kita tahu kutuk Tuhan yang sangat berat. Karena ada satu kali Tuhan pernah memalingkan muka kepada orang benar yaitu Yesus Kristus. Yesus berkata, "Eli, Eli Basami. Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan aku?" Yesus berseru. Yesus berseru artinya dia ditinggalkan Tuhan. Allah memalingkan mukanya karena melihat Yesus adalah orang berdosa karena substitusinya. Itu kalau Bapak Ibu lihat berkat Tuhan, lihatlah salib dahulu di mana ada orang benar yang Tuhan berikan kutuk yaitu Yesus Kristus itu.

Dan kalau kita sudah lihat ini, kalau kita sudah tahu bahwa kita sudah mendapatkan namanya wajah Tuhan, kita dapat perkenanan Tuhan, maka kita bersyukur kita sudah lepas daripada maut itu. Kita bersyukur karena Allah kita adalah tempat kita bersandar.

Tema kita adalah percaya kepada Tuhan, berlindung kepada Tuhan dan jangan lari. Jelas pemazmur ini mau menjelaskan kita pada dua hal. Orang yang mau berlindung sama Tuhan atau lari dengan cara sendiri. Banyak contoh-contoh di dalam Alkitab menjelaskan kepada kita orang-orang yang lari, yang mencari usaha sendiri untuk berlindung tapi akhirnya gagal. Contoh paling awal adalah Adam dan Hawa. Adam dan Hawa ketika Tuhan datang, "Hai Adam, di manakah engkau?" Adam malah bilang, "Perempuan ini jahat. Hawa juga enggak mau salah. Dia tunjuk lagi yang lain." Pertanyaan simpel, "Di manakah engkau Adam?" Tapi Adam tidak menjawab. Arti apa? Dia lari dari jawaban Tuhan. Dia lari dari pertanyaan Tuhan. Dia lari, lari, dan lari. Sejak awal manusia lari dan tidak mau berlindung kepada Tuhan, tidak mau menerima hukuman Tuhan. Kalau saja Adam dan Hawa, iya, saya mengaku dosa. Saya memakan buah ini. Mungkin cerita Alkitab berbeda. Sejak awal manusia lari, memanipulasi, mengontrol orang lain untuk orang-orang. Mengontrol si Hawa untuk supaya Hawa dapat hukuman. Hawa juga demikian. Dia kontrol daripada ular supaya ular itu mendapatkan hukuman.

Salah satu lagi ya, manusia sering lari tidak mau berlindung kepada Tuhan, tidak percaya kepada Tuhan. Bapak, Ibu, ada nabi yang suka lari. Nabi yang terkenal namanya Nabi Yunus. Nabi Yunus dipanggil Tuhan lari, disuruh ke barat, dia lari ke timur. Sengaja lawan Tuhan. Ini kalau anak saya ya, ini anak saya yang kedua agak nakal, Bapak, Ibu. Tania tolong ambilin air. Dia bukan ambilin air, dia pergi menjauh. Kurang ajar ya. Sebel ini kok pintar ya? Ini anak ini kok bisa pintar begitu ya? Anak pertama masih baik ya. Puji Tuhan semoga masih baik.

Tapi saya ini Yunus nabi Tuhan katanya orang yang takut akan Tuhan disuruh pergi ke Niniwe dia kabur ke arah yang selainnya. Kurang ajar enggak? Kurang ajar. Lawan Tuhan. Gila, dia pakai segala ayat-ayat Alkitab, tetapi dia menolak taat kepada Tuhan. Bahkan ya katakan ya Nabi Yunus berkata, "Aku tahu kok, aku tahu aku kenal Tuhan." Ketika dia dia mau dibuang sama pelaut-pelaut. Kan ketemu tuh Yunus itu bisa tidur di tengah badai terus buang undi pun ternyata Yunus yang buat badai besar itu. Akhirnya takut kan ini kan nabi Tuhan ya kok kalau dilempar ke dalam lautan nanti kena kutuk gitu. Nah tapi Yunus sebelum dilempar dia bilang siapakah dia memperkenalkan diri dengan aku adalah nabi Tuhan, aku takut akan Tuhan, tapi aku lagi lawan Tuhan. Gila kan, dia gila, dia lari. Orang-orang kafir, orang-orang yang pelaut itu, malah mau mempertahankan si Yunus jangan dilempar. Tapi gara-gara kejahatan dia ya, *rebel*-nya dia dilempar akhirnya badai itu berhenti. Pelaut itu malah bertobat.

Yunus pun juga ketika sampai ke kota Niniwe dia khotbahnya cuma singkat. Dia enggak ada berita pertobatan. Bapak, Ibu baca, dia enggak ada berita, "Eh, Niniwe bertobat." Enggak. Dia cuma bilang, dia kasih cuma pesan singkat, SMS, nanti ya dia akan Tuhan Tuhan tunggang balikkan kota Niniwe. Enggak ada pertobatan. Enggak ada bertobatlah karena kerajaan Allah sudah dekat. Enggak. Dia ingin kota Niniwe itu hancur. Maka dia kasih beritanya cuma berita nanti akan ku tunggangbalikan.

Tapi indahnya justru orang pagan itu malah berlindung kepada Tuhan. Dia terima. Oke saya bersalah sama Tuhan. Aku terima Tuhan. Maka dia pakai pakaian berkabung. Bahkan yang namanya ternak-ternaknya pakai pakaian berkabung. Artinya dia menerima putusan Tuhan. Malah kota Niniwe diampuni. Yunus yang lari di Yunus pas dia terakhir dia lari makin menjauh. Dia ada namanya pohon jarak yang enggak pernah dia tumbuhkan. Dia marah sama Tuhan. Dia masih lari, hatinya masih lari.

Tapi kontras, nabi Tuhan yang lari malah dia tidak melakukan kehendak Tuhan. Malah orang pagan si Niniwe ini. Malah dia terima Tuhan. Malah Tuhan berikan belas kasihan. Hati-hati, terima hukuman Tuhan. Terima bahwa Allah adalah sumber pengampunan. Daud juga pernah melakukan demikian. Bagaimana hal yang indah? Dia pernah melakukan kesalahan, tapi dia berseru, "Tuhan, biarlah aku hanya dihukum oleh Engkau saja." Dia terima.

Banyak orang-orang yang berlindung kepada Tuhan. Contohnya adalah orang-orang yang benar. dikatakan Daud itu di dalam 2 Samuel pasal 15, kisah Absalom yang memberontak itu kemungkinan besar adalah konteks pada Mazmur 11 ini. Kembali ini ketika perjalanan Daud lari dari Yerusalem dengan tergesa-gesa.

Ayat 24-26: Dan lihat, juga Zadok ada di sana beserta semua orang Lewi pengangkat tabut perjanjian Allah. Mereka meletakkan tabut Allah itu--juga Abyatar ikut datang--sampai seluruh rakyat dari kota selesai menyeberang. Lalu berkatalah raja kepada Zadok: "Bawalah tabut Allah itu kembali ke kota; jika aku mendapat kasih karunia di mata TUHAN, maka Ia akan mengizinkan aku kembali, sehingga aku akan melihatnya lagi, juga tempat kediamannya. Tetapi jika Ia berfirman, begini: Aku tidak berkenan kepadamu, maka aku bersedia, biarlah dilakukan-Nya kepadaku apa yang baik di mata-Nya."

Daud berkata demikian. Daud itu melakukan dosa. Dia dosa berzina. Dia dosa membunuh orang Uria ini. Dan saat itulah Absalom yang dikasihinya itu malah memberontak. Ketika Daud sedang pergi, dia ketemu dengan orang, ada orang Gad. Tapi pertemuan kedua dia bertemu dengan rombongan orang-orang Lewi. Ada Imam Zadok, ada orang-orang yang orang-orang katakan orang-orang kudus pada saat itu. Dan dia bawa apa? Dia bawa tabut perjanjian, simbol kehadiran Allah. Bayangkan ya, ini kan pas ya kan Daud pergi ketemu pas ketemu tabut perjanjian Tuhan. Harusnya Daud melakukan suatu tindakan *exploit*. *Exploit* itu artinya dia bisa aja pakai nama Tuhan dia. Oh sudah kan saya ini raja. Saya punya hak pemerintah. Maka dia bisa aja bilang sama rombongan Lewi yang bawa yang namanya tabut perjanjian, "Ayo tabut perjanjian ikut saya pergi juga kabur." Bisa kan? Bukankah kalau dia bawa tabut perjanjian Allah akan melindungi dia? Bisa. Dia bisa.

Tapi Daud berkata, "Jangan. Biarlah tabut perjanjian kembali ke rumahnya. Biarlah tabut perjanjian seharusnya kembali. Dan biarlah saya pergi tanpa tabut perjanjian. Kenapa? Biarlah Tuhan kalau dia berkenan Tuhan akan membawa saya kembali ke istana. Kalau Tuhan tidak berkenan, biarlah saya mati. Wah, itu artinya apa? Dia tidak kabur daripada Tuhan. Dia terima penghukuman Tuhan. Karena apa? Karena dia melakukan dosa yang berat. Dosa yang berat. Salah satu dosa ya. Dosa yang Tuhan berikan. Saya katakan dosa orang-orang benar pun juga dapat penghukuman Tuhan. Ya, Daud itu melakukan dosa perzinahan tuh diam-diam. Daud itu lakukan perzinahan di [Batsyeba](https://www.google.com/search?sca_esv=bbc31e5ed1e1e841&sxsrf=AE3TifNCPOUS7_SYn04H4Yr_2dKdHjGNWg:1760227093714&q=batsyeba&sa=X&ved=2ahUKEwj3iJT1rJ2QAxXfyDgGHSP-Gq4Q7xYoAHoECA8QAQ) itu diam-diam. Enggak ada yang tahu, cuma Tuhan yang tahu. Pintar. Tapi Allah bukakannya dengan melalui Nabi Nathan. Kalau kamu lakukan dengan diam-diam, aku akan balaskan dengan pada siang hari. Kapan itu terjadi? Absalom, Absalom itu saking mau ingin kudeta, saking niatnya kudeta ya, dia sengaja melakukan hubungan seksual di depan rakyat-rakyatnya. Artinya apa? Dia melakukan tindakan itu demi apa? Mendapatkan dukungan. Kenapa? Kan bisa aja nih misalkan Absalom nih,

Bapak Ibu pikirkan ya Daud, Absalom. Kalau suatu kali ya Absalom kalah dan Absalom itu bilang, "Pah, tolong berikan belas kasihan. Jangan hukum mati saya." Pasti Daud kasih. Pasti Daud kasih. Karena Absalom itu begitu dikasih Daud. Maka untuk memastikan orang-orang yang di bawah Absalom itu setia kepada Absalom, dia lakukan tindakan yang enggak mungkin papanya ampuni, yaitu mengambil istri-istri papanya di hadapan rakyat-rakyatnya. Ngerti ya? Artinya papanya enggak mungkin ampuni. Lihat suatu kebanggaan papanya itu istrinya. Istrinya dilakukan perzinaan di depan banyak orang supaya apa? Mendapatkan voting. Gila gak Absalon. gila dia lakukan itu. Tapi Daud sadar ini hukuman Tuhan. Dia akhirnya kabur meninggalkan yang namanya kerajaan istana dan dia terima bahwa Tuhanlah benteng kekuatan. Aku mau setia kepada Tuhan. Biarlah Tuhan. Kalau Tuhan berkenan membawa saya kembali, saya kembali. Kalau tidak biarlah demikian. Dia terima.

Dan kita tahu Absalon akhirnya dihukum Tuhan. Akhirnya Daud kembali lagi. Wah cerita tentang yang namanya Daud hebat. Bapak, Ibu, Daud itu punya tiga pasukan yang hebat. Tiga kepala pasukan yang kalau nyanyi ya nyanyi yang setia, setia setia itu ada ya. Itu selalu ada di bagian bait ketiga ya. Seperti tiga pahlawan yang dikatakan Daud tuh pernah ngidam, Bapak, Ibu. Dia ngidamnya bukan ngidam mangga. Dia bukan ngidam dibeliin namanya McD. Enggak. Dia ngidam mau minum air yang ada di Yerusalem. Gila enggak? Dia mau ngidam yang air yang ada di Yerusalem, yang di satu Yerusalem itu ada dikuasai oleh Saul. Dia cuma ngomong, "Aduh, kayaknya ingin minum air ini ini, enak banget. " Ketiga pahlawan itu dengar dan langsung terobos masuk ambil air yang ada di Yerusalem kasih ke Daud. Gila enggak? Gila. Dia punya pasukan yang hebat sekali. Tapi dia sadar bahwa sandaran dia bukan tiga pasukan. Sandaran dia bukan kepada manusia. dia sandaran kepada Tuhan. Begitu.

Maka ini pembelajaran bagi kita di dalam Mazmur pasal 11. Bagaimana Allah itu memberikan yang namanya perlindungan dan kepadanya kita berlindung. Kita tahu klimaks daripada semuanya ya Kristus Yesus. Karena kenapa kita bisa berlindung kepada Yesus Kristus? Karena Dialah yang sudah mengalahkan maut dan Dialah yang menerima segala murka Allah.

Dikatakan bahwa kemarin di dalam konvensi Injil internasional, pendeta Agus Marjanto berkata, ya berkhotbah dikatakan bahwa iblis itu mencobai Yesus Kristus. Di dalam pencobaan ketiga dikatakan, "Yesus sembahlah aku maka aku akan memberikan segala kuasa." Tetapi Yesus tidak mau. Kenapa? Karena Yesus mau mengikuti cara Allah. Dia berlindung. Dia melakukan segala kehendak Allah. Iblis itu menawarkan, "Kamu akan mendapatkan kuasa. Kamu akan melakukan segala sesuatu, tapi jangan lewat salib." Salib. Tapi Yesus tetap terima salib. Dan dia menerima diri sebagai *the suffering servant* sesuai dengan Yesaya 52-53. Bahwa dialah hamba yang menderita. Hamba yang karena berlindung di hadapan janji Allah, dia mendapatkan hukuman. Dan di dalam Dialah kita mendapatkan perlindungan.

Firman kita jelas pada hari ini. Kalau Allah sudah mengalahkan maut dan Dia sudah mengalahkan maut dengan jelas yaitu kebangkitan, maka kita bisa bersandar kepada Allah itu sendiri. Daud tidak pernah lihat Kristus. Daud tidak pernah tahu siapakah Yesus Kristus. Dia adalah orang Perjanjian Lama. Dia beriman Yesus akan datang. Kita bersyukur di zaman Perjanjian Baru, di zaman sekarang kita memandang ke belakang dan kita tahu pekerjaan Kristus, janji-janjinya sudah terlakukan dan hanya kepada Dialah kita bertahan. Bapak, Ibu yang di dalam pergumulan ketika ada orang-orang yang mau menjatuhkan kita, meninggalkan iman kita, biarlah kita ingat, jangan tinggalkan, tapi pandanglah kepada Yesus Kristus. Karena apa yang kita dapatkan lebih daripada semuanya. Firman Tuhan memberkati kita, menguatkan kita.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_SP)

YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=wuCWcRF_HyQ&t=7s>